

The Effect Of Financial Performance On Company Value In Mining Sub-Coal Mining Sub Sector

(Listed on the Indonesian Stock Exchange 2019 – 2021)

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara

(Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021)

Basuki Sri Rahayu¹, Muchlis Syaifudin², Nuryati³, Endang Saryanti⁴

Universitas Dharma AUB Surakarta

Email: basukisriarahayu56@gmail.com¹, udinmuchlis@gmail.com²,
nuryatiharto@gmail.com endsary@gmail.com⁴

ABSTRACT

The purpose of the study is to test and provide empirical evidence on the effect of ROA, CR, and DER on company value in the coal mining subsector listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is descriptive quantitative, using data from the company's annual financial statements that were sampled over a period of 3 years. The research sample was determined through purposive sampling method resulting in 9 companies in the coal mining subsector. The data used are secondary and obtained from the Indonesia Stock Exchange. The analysis methods used are classical assumption test, multiple linear regression test, t test, F test, Coefficient of determination test (R^2). The results of multiple linear regression tests show that ROA and DER have a positive effect while CR has a negative effect on company value. The results of the t test show that ROA has a significant effect while CR and DER have an insignificant effect. The results of the F test show ROA, CR and DER have a significant effect on the value of the company. The result of the coefficient of determination (R^2) of ROA, CR and DER is 28.7% variation in company value (PBV), while the remaining 71.3% is influenced by other variables in this study such as company size, sales growth, and other factors.

Keywords: Enterprise Value (PBV), ROA, CR, DER

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dalam subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel selama periode 3 tahun. Sampel penelitian ditentukan melalui metode *purposive sampling* menghasilkan 9 perusahaan dalam subsektor pertambangan batubara. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Uji asumsi klasik, Uji regresi linier berganda, uji t, uji F, uji Koefisien determinasi (R^2). Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh positif sedangkan CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan ROA berpengaruh signifikan sedangkan CR dan DER Berpengaruh tidak signifikan. Hasil uji F menunjukkan ROA, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil koefisien determinasi (R^2) ROA, CR dan DER adalah 28,7% variasi dalam nilai perusahaan (PBV), sedangkan 71,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini misalnya ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan (PBV), ROA, CR, DER.

PENDAHULUAN

Perusahaan tambang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang sumberdaya energi dan mineral. Perusahaan yang bergerak disektor pertambangan adalah perusahaan yang menjadi tulang punggung dalam penyediaan sumber daya alam yang secara kepentingannya menjadi penggerak roda industri dikarenakan batu bara sampai saat ini masih digunakan untuk sumber energi listrik untuk menggerakkan komponen komponen mesin produksi dan tidak hanya itu saja batu bara juga masih digunakan untuk pembangkit listrik tenaga uap batu bara atau PLTU. Batu bara dari dulu sampai sekarang khususnya yang ada di negara kita Indonesia masih menjadi komoditas ekspor yang cukup besar akan tetapi yang namanya bisnis pasti mengalami kenaikan dan penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang diukur dengan analisa ratio yaitu *Return on Assets*, *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Tentang Nilai Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021. Perusahaan tambang batu bara perspektif *Return On Assets* nya cukup besar karena salah satu asset termahal dari industri pertambangan batubara adalah alat produksinya yang begitu banyak dan mahal harganya dibandingkan sektor industri yang lain misal industri manufaktur, makanan, perkebunan, *customer goods* dan industri lainnya. Sebagai contoh truck berat yang tonasenya 90 ton harganya bisa mencapai Rp 7.000.000.000 sedangkan tonase 150 ton harganya bisa mencapai Rp 12.000.000.000 itu baru dari truck pengakutnya saja belum alat support yang lain seperti *excavator, bulldozer, greder, wheel loader* yang tidak kalah harganya dengan harga trucknya. Asset yang begitu mahal apakah bisa mendatangkan keuntungan yang besar juga.

Perusahaan tambang perspektif *Current Ratio* nya memiliki asset lancar yang secara umum memiliki nilai yang besar dibanding dengan perusahaan sektor industri lain misal industri makanan, *customer goods*, perkebunan, *property* yang lain secara sederhana dapat terlihat dari tingkat persediaan lancar yang dapat diuangkan dengan nominal yang tinggi di saat harga batubara normal karena persediaan digudang batubara sangatlah banyak karena proses pengambilan batubara dari alam atau eksploitasi yang cukup cepat karena melibatkan banyak alat alat berat yang cukup besar tonasenya dan spot batubara cukup banyak dan mudah untuk didapatkan

Perusahaan tambang perspektif *Debt to Equity Ratio* yang bergerak di sub sektor pertambangan memiliki jumlah nominal hutang yang cukup tinggi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain. Perusahaan membutuhkan asset yang cukup banyak dan asset tersebut cukup mahal dibandingkan dengan asset perusahaan yang bergerak di sektor lain misal perkebunan, obat-obatan, *customer goods* dan lain lain. Perusahaan cukup terdampak dengan fluktuasi nilai tukar dollar karena batubara adalah komoditas yang dijual di pasar luar negeri.

Saat ini Indonesia walaupun kaya akan sumber daya alam berupa batubara sebagai andalan komoditas ekspor dan kebutuhan industri dalam negeri. Bisnis penjualan komoditas batu bara cukup ketat dan kompetitif sehingga perusahaan perlu memfokuskan terhadap objek nilai perusahaannya. Secara general nilai perusahaan dapat diartikan sebuah parameter yang menggambarkan kondisi sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut berada dalam posisi yang sehat atau baik atau kebalikannya sakit atau buruk. Menurut (Sartono :2008). Nilai perusahaan adalah nilai jual suatu emiten atas bisnisnya yang saat ini sedang berjalan. Setiap perusahaan mempunyai dua tujuan secara garis besar tujuannya yaitu tujuan jangka pendek atau *shorts destination* dan tujuan jangka panjang atau *long destination*. Tujuan jangka pendek tentu setiap perusahaan ingin memperoleh laba atau margin yang sebesar besarnya. Sedangkan tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan terhadap nilai perusahaan. (Jeany and Azizah:2012)

Nilai perusahaan adalah jumlah nilai pasar saham beredar suatu perusahaan dan nilai pasar utangnya. Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari saldo utang dan ekuitas perusahaan. (Keown :2018). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Ketika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga meningkat. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dalam suatu perusahaan (Hartono:2013). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham yang tinggi. Oleh karena itu, pemilik perusahaan mempercayakan usahanya kepada para manajer. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagian dari tugas manajer keuangan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hasil dari struktur modal optimal yang memungkinkan penggunaan obligasi korporasi. Memaksimalkan nilai perusahaan

Dari sudut pandang penelitian, peneliti akan menganalisis keadaan suatu perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Kesehatan perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan penting karena berpengaruh dan dapat dijadikan alat untuk mengetahui apakah suatu perusahaan bergerak maju dan berkembang. Ukuran kinerja perusahaan yang paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur melalui laporan keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahun berjalan atau tahun sebelumnya, yang biasanya menjadi pedoman untuk tahun yang akan datang. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan kegiatan suatu perusahaan dengan pihak lain. Pihak yang berkepentingan dengan data atau kegiatan tersebut (Munawir & Yunanto, 2014)

Perlu diketahui bahwa faktor faktor yang mempengaruhi nilai sebuah perusahaan menurut Dirvi Surya Abbas (2020) antara lain ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total asset. Semakin besar total asset maka semakin besar pula ukuran perusahaannya selain itu dipengaruhi oleh Profitabilitas, liquiditas dan solvabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dari Return on Asset (ROA), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Laba operasional terhadap penjualan bersih.

Liquiditas dapat dinilai dari Current Ratio yang sering digunakan untuk menganalisa keadaan modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar (Current Ratio). Current Ratio sangat berguna dalam mengukur liquiditas perusahaan namun bisa juga sulit. Adapun Solvabilitas rasio penjualan bersih terhadap modal kerja bersih menunjukkan sejauh mana modal kerja bersih mendukung pencapaian penjualan selama periode tersebut.

Return on Asset (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini. ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya, dengan memperhitungkan biaya pendanaan (Halim & Hanafi:2009). Semakin tinggi Return on Asset maka semakin baik pula prospek perusahaan tersebut dan semakin banyak investor yang berminat terhadap saham perusahaan tersebut. Jika prospek suatu perusahaan baik maka investor akan bereaksi positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut (Athanasius, 2022) Semakin tinggi Current Ratio maka semakin besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi nilai rasio saat ini maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Andriyani n.d) namun pernyataan tersebut dibalikkan oleh penelitian (Thrisye and Simun.d) menemukan bahwa apabila rasio lancar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan (Brigham & Houston, 2019) Rasio utang terhadap ekuitas adalah perbandingan total utang dan total ekuitas. Semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas maka semakin besar pula jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin tinggi risiko bagi perusahaan (perusahaan mungkin tidak mampu membayar seluruh utangnya). Ketika *Debt to Equity* rendah maka kesejahteraan pemilik meningkat sehingga menciptakan citra positif bagi pemegang saham. Hal ini dapat mempengaruhi citra perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Mengingat pentingnya, *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mengukur kinerja keuangan relatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah kami kemukakan, Maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan subsektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Sudana:2019) Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar pembeli untuk menjual bisnis. Nilai saham suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Tujuan normatif suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut (Salvatore:2005) Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan ketika mengelola sumber dayanya. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan menurut (Herninta:2019) antara lain: profitabilitas, Leverage, kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan modal, Sartono, hal.122 Sedangkan Leverage merupakan ukuran seberapa besar utang yang dimiliki suatu perusahaan, (Fahmi, Hal.42)

Disisi lain perlu kita kemukakan juga bahwa tentang kebijakan dividen , yang akan menentukan apakah laba yang dihasilkan suatu perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk investasi masa depan, (Sartono & Setiawan, 1999: 281). Sedangkan pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran pertumbuhan ekonomi dan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam bidang usahanya (Kasmir, 2016, Hal.103)

Terdapat hal yang penting untuk kita ketahui tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan menurut (Abbas et al., 2023):

- a. Ukuran perusahaan Menurut Menurut Hakim, dan Abbas D.S.(2019), ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset. Semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaannya.

b. Profitabilitas

Profitabilitas, kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, aset, kekayaan, atau modalnya, Sartono & Setiawan, 1999, hal.122.

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Menurut Riyanto, (2008:25), perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

d. Solvabilitas

Menurut (Sakharkar et al., 2019:165) Perusahaan menggunakan rasio solvabilitas sebagai cara untuk menilai sejauh mana aset mereka didanai oleh pinjaman. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutangnya, baik yang jatuh tempo dalam waktu dekat maupun yang berjangka panjang ketika perusahaan dihentikan atau likuidasi dilakukan.

Jenis-jenis Nilai Perusahaan.

Menurut ((Christiawan & Tarigan, 2007), ada beberapa konsep value yang dapat menjelaskan apa itu nilai perusahaan.

- a. Nilai nominal adalah nilai yang dituangkan dalam anggaran dasar suatu perusahaan, dinyatakan secara tegas dalam neraca dan di catat dengan jelas dalam sertifikat saham globalnya.
- b. Nilai pasar atau nilai tukar adalah harga yang diperoleh dari proses negoisasi di bursa efek.
- c. Nilai instrinsik mengacu pada nilai sebenarnya dari suatu perusahaan. Nilai riil ini merupakan nilai suatu perusahaan sebagai suatu entitas yang dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.
- d. Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi.
- e. Nilai likuidasi adalah harga jual seluruh aset perusahaan dikurangi utang. Nilai sisa adalah hak pemegang saham atau ekuitas.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran Nilai Persahaan.

a. Price Earning Ratio (PER)

Merupakan Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan keuntungan yang dihasilkan bagi pemegang saham dan investor. Tujuan dari rasio ini untuk mengetahui bagaimana pasar menilai kinerja suatu perusahaan yang tercermin dalam laba per saham, juga untuk mengukur perubahan yang diharapkan dalam peluang pendapatan di masa depan, Semakin tinggi nilai rasio PER maka semakin besar peluang perusahaan untuk tumbuh dan semakin besar pula nilai perusahaan.

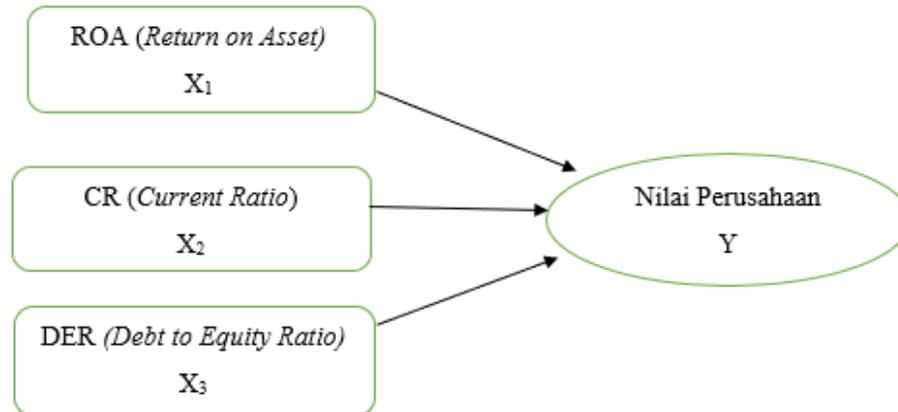
b. *Price -to- Book Value* (PBV) dikenal juga sebagai Price to- Book Ratio atau P/P Ratio.

Merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham dengan aset bersih per saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek suatu perusahaan. PBV juga bisa merujuk pada rasio yang menunjukkan apakah suatu saham yang diperdagangkan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah, yaitu nilai buku saham tersebut. (Fakhudin and Hadianto, 2001). Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula nilai persahaan dikalangan pemodal dibandingkan dengan dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

c. *Tobin's Q*

Yang saat ini digunakan ukuran alternatif nilai pengembalian setiap dolar dari investasi tambahan. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

Sumber : (Zuliarni, 2012), (Thrisye & Simu, 2013) (Andriyani, 2015), (Caroline, 2020), (Romadhoni &, Yuniningsih 2020), (Abbas et al., 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Indonesia yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian berasal dari laporan tahunan perusahaan sub sektor pertambangan batubara selama periode waktu tahun 2019-2021. Adapun objek yang diteliti terdapat 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak ada bias, dan konsisten. Sebuah model regresi linier dianggap baik jika memenuhi beberapa asumsi yang dikenal sebagai asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam model regresi linear meliputi distribusi normal dari residual, tidak adanya autokorelasi, tidak adanya multikolinearitas, dan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menghindari data yang bias, karena jika salah satu asumsi tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dianggap sebagai Estimator Terbaik Linier yang Tidak Bias (BLUE).

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji ini memberikan hasil

bahwa nilai signifikan sebesar diatas 0,05 maka terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil kolmoorov-smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah angka 0,05 maka data tidak terdistribusikan normal, maka hasil kolmogorov-smirnov ini akan menunjukkan $0,482 > 0,05$ maka bisa disebut normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model di mana tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, dapat dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka variabel bebas/independen dianggap bebas dari multikolinearitas. ROA Menunjukkan nilai VIF 1,848; CR VIF nya 1,761; DER VIF 2,800. Hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan maka disimpulkan tidak terjadi multikolineritas pada model Uji Autokorelasi adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, t-1, dalam model regresi linear. Keberadaan korelasi tersebut menandakan adanya masalah autokorelasi. Ketika nilai d berada di kisaran antara 1,5 hingga 2,5, hal itu menunjukkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi. Namun, jika nilai d berkisar dari 0 hingga 1,5, ini menunjukkan adanya autokorelasi positif, sementara nilai d yang lebih besar dari 2,5 hingga 4 menandakan adanya autokorelasi negatif (Setiaji :2008)

Hasil uji Durbin Waston menunjukkan Nilai 2,296. Nilai ini berarti antara 1,5 hingga 2,5 maka hasil olah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terjadi autokorelasi

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi	Nilai t	Nilai Signifikasi
Konstanta	-0,916	-1,816	0,820
ROA	0,791	3,515	0,002
CR	-0,94	-0,428	0,672
DER	0,400	1,443	0,357

Tabel 1 Dapat dirumuskan dalam sebuah persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,916 + 0,791 X_1 - 0,094 X_2 + 0,400 X_3$$

Koefisien-koefisien diatas persamaan linear regresi berganda dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai-nilai konstanta ini mencerminkan angka -0,916, yang mengindikasikan bahwa jika variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* semuanya sama dengan nol atau tetap, maka perusahaan akan mengalami penurunan sebanyak 0,916
- Koefisien regresi untuk *Return On Asset* sebesar 0,791 berpengaruh positif. Mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu poin pada *Return On Asset*, dengan asumsi *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tetap atau konstan, akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,791 poin. Semakin tinggi *Return On Asset*, maka laba bersih akan meningkat, dan keuntungan perusahaan akan bertambah. Oleh karena itu, ketika laba suatu perusahaan naik, harapan return bagi para investor juga akan meningkat, sehingga nilai perusahaan pun ikut meningkat.
- Koefisien regresi untuk *Current Ratio* sebesar - 0,094 menunjukkan berpengaruh negatif. Mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu poin pada *Current Ratio*, dengan asumsi

- Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* tetap atau konstan, akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 0,094 poin. Saat *Current Ratio* semakin tinggi, nilai aset lancar perusahaan juga meningkat, seperti kas, piutang, surat berharga, beban dibayar dimuka, perlengkapan, dan persediaan barang dagang tidak terpakai. Namun, perlu diperhatikan bahwa jika aktiva lancar menjadi terlalu besar, bisa menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan karena beberapa aktiva menjadi tidak produktif.
- d. Koefisien regresi untuk *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,400 berpengaruh positif. Ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu poin pada *Debt To Equity Ratio*, dengan asumsi *Return On Asset* dan *Current Ratio* tetap atau konstan, akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,400 poin. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio*, total hutang perusahaan akan meningkat, sehingga meningkatkan risiko perusahaan karena kemampuan modal perusahaan untuk melunasi hutang dapat menjadi sulit. Namun hal ini dapat membuat kenaikan nilai perusahaan jika pinjaman tersebut dikelola dengan efisien untuk aktivitas produktif pada perusahaan sehingga menghasilkan return yang semakin banyak dari yang sebelumnya perusahaan peroleh.

Uji F atau uji simultan, Hasil uji ini digunakan untuk mengetahui variable *independent* secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen. Hasil analisis ini ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai F dan signifikansi

Model	Nilai F	Signifikansi
Regression	0,492	0,13

Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F), diketahui nilai F = 4,492 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh bersama-sama (secara simultan) dari *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 adalah signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis untuk Return On Assets menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan meningkatnya Return On Assets, maka laba bersih dan keuntungan perusahaan meningkat. Oleh karena itu ketika laba suatu perusahaan meningkat, harapan return yang diinginkan oleh para investor juga bertambah, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zuliarni (2012), dan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mercu, et, al (2019) menunjukkan Return On Asset memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian sampel Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Di Indonesia Tahun 2019-2021 untuk mengetahui pengaruh Return On Assets terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa simpangan data pada Return On Assets secara keseluruhan relatif kurang baik.

Hasil analisis untuk Current Rasio terhadap nilai perusahaan bahwa nilai koefisien regresi memiliki nilai negatif, ini mengidentifikasi bahwa apabila ada peningkatan current ratio dengan asumsi return On Assets dan Debt to Equity Ratio konstan, akan diikuti penurunan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya Current Ratio jika nilai aktiva lancarnya meningkat seperti

kas, piutang, surat berharga, beban dibayar dimuka, perlangkapan dan persediaan barang dagangan yang tidak terpakai, maka aktiva yang tidak produktif akan meningkat. Hal ini dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Temuan ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisye and Simu n.d. Sedangkan temuan yang berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani n.d. yang menunjukkan Current Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dari hasil penelitian sampel perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021 untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa simpangan data pada Current Ratio secara keseluruhan relatif baik.

Hasil analisis untuk Debt to Equity Ratio menunjukkan hasil memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan. Terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa setiap terdapat peningkatan pada Debt to Equity dengan asumsi Return On Assets dan Current Ratio konstan, akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Semakin besar Debt to Equity Ratio yang dapat dioptimalkan oleh suatu perusahaan maka akan menghasilkan return yang maksimal sehingga semakin banyak return yang dihasilkan maka akan menambah nilai perusahaan tersebut. meskipun Debt to Equity Ratio yang tinggi berdampak dapat menimbulkan resiko, tapi tidak bermakna. Untuk itu posisi utang dan modal tetap dipertahankan. Dari hasil penelitian sampel perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 untuk mengetahui pengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa sandar deviasi pada Debt to Equity Ratio secara keseluruhan relatif baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil penelitian terhadap 27 sampel, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis terhadap Return on Asset (ROA), Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa Return On Asset dan Debt To Equity Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Sedangkan, Current Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang sama.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Sedangkan Current Ratio, Debt To Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor yang sama dan periode yang sama.

Hasil uji F menunjukkan bahwa Return On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap ekuitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

Nilai adjusted R-square untuk Return On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio adalah 28,7%. Ini mengindikasikan bahwa 28,7% dari variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Sedangkan sisanya 71,3% dari variabel lainnya tidak dapat dijelaskan oleh Return On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio. Seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur modal dan profitabilitas.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini Variabel dalam penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel yang diteliti tiga variabel yaitu Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER), maka tambahan variabel dalam penelitian selanjutnya mungkin akan

memberikan informasi tambahan yang penting. Penambahan variabel dapat membantu dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan subsektor pertambangan batubara. Variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan, atau faktor-faktor ekonomi makro lainnya dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, penambahan variabel dapat membantu dalam meningkatkan keakuratan dan kebermanfaatan dari model analisis.

Dengan hanya menggunakan 3 tahun periode dan hanya melibatkan 9 perusahaan dari total 25 perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Keterbatasan penelitian ini dapat mempengaruhi validitas dan generalisabilitas hasil penelitian. Dengan melibatkan hanya sebagian kecil dari perusahaan yang ada dalam subsektor tersebut, variasi dalam data dapat menjadi terbatas, dan hasil analisis mungkin tidak dapat diterapkan secara luas pada populasi perusahaan yang lebih besar.

SARAN

Upaya untuk meningkatkan Return On Assets (ROA) dapat dilakukan dengan meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menekan biaya produksi, seperti biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik, sehingga margin keuntungan dari setiap produk menjadi lebih besar.

Selain itu, melakukan perawatan yang baik terhadap peralatan produksi juga dapat membantu mengoptimalkan efisiensi operasional dan mencegah kerusakan yang dapat mengganggu proses upaya-upaya ini dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan ROA secara keseluruhan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel agar hasilnya lebih dapat digeneralisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dalam subsektor yang sama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan melibatkan sampel yang lebih representatif, hasil penelitian akan lebih mewakili populasi perusahaan subsektor tersebut, sehingga generalisasi hasil menjadi lebih kuat. Dapat memperluas rentang waktu penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan mempertimbangkan rentang waktu yang lebih panjang, penelitian dapat menangkap tren dan pola yang mungkin terjadi dalam jangka waktu yang lebih luas.

Saran lainnya adalah untuk menambahkan variabel lainnya ke dalam model penelitian. Dengan demikian, penelitian yang lebih luas cakupannya dan melibatkan lebih banyak variabel dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam subsektor tertentu.

Pertimbangan terhadap nilai perusahaan memang penting bagi para investor sebelum menanamkan saham pada perusahaan, terutama dalam subsektor pertambangan batubara. Jika nilai perusahaan menunjukkan posisi yang baik atau perusahaan mencatat keuntungan secara berturut-turut, hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kuat dan potensi pertumbuhan yang baik di masa mendatang. Sebagai hasilnya, investor mungkin merasa lebih percaya diri untuk menanamkan modalnya dalam saham perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2023). Determinant of company value: evidence

- manufacturing Company Indonesia. *Calitatea*, 24(192), 183–189.
- Andriyani, R. T. (2012). *Online di : http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing MEDITATION IN SCHOOL ADOLESCENTS WHO SIT IN OLYMPIC. 1*, 101–107.
- Athanasius, T. (2022). *Semua Bisa Investasi*. Elex Media Komputindo.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Caroline, R. T. M. (2020). *Effect of Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover Dan Devidend Payout Ratio on Stock Return*.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan manajerial: kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8.
- Ismail, A., Halim, F. A., Abdullah, D. N. M. A., Shminan Ahmad, S., Muda, A. L. A., Samsudin, S., & Girardi, A. (2009). The mediating effect of empowerment in the relationship between transformational leadership and service quality. *International Journal of Business and Management*, 4(4).
- Kasmir, S. (2016). The Mondragon cooperatives and global capitalism: A critical analysis. *New Labor Forum*, 25(1), 52–59.
- Keown, L.-A. (2011). The financial knowledge of Canadians. *Canadian Social Trends*, 91(11), 30–39.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 569–576.
- Munawir, H., & Yunanto, D. (2014). *Analisa Penyebab Kerusakan Mesin Sizing Baba Sangyo Kikai dengan Metode FMEA dan LTA (Studi kasus di PT Primatexco Indonesia)*.
- Prof. Dr. Jogiyanto Hartono, M.B.A., A. (2016). *METODE PENELITIAN BISNIS*. BBPFE-YOGYAKARTA.
- Riyanto, M. (2008). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Iklan dan Implikasinya Terhadap Sikap Merek Studi Kasus Pada Iklan Ponds Di Kota Semarang*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Romadhoni, R., & Sunaryo, H. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 6(06).
- Sakharkar, M. K., Kashmir Singh, S. K., Rajamanickam, K., Mohamed Essa, M., Yang, J., & Chidambaram, S. B. (2019). A systems biology approach towards the identification of candidate therapeutic genes and potential biomarkers for Parkinson's disease. *PLoS One*, 14(9), e0220995.
- Sartono, R. A., & Setiawan, K. (1999). Adakah Pengaruh "Eva" Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kemakmuran Pemegang Saham Pada Perusahaan Publik? *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 14(4).
- Thrisye, R. Y., & Simu, N. (2013). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 75–81.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.